

apa kababar?

www.tanotofoundation.org

[@tanotoeducation](https://twitter.com/tanotoeducation)

[f: Tanoto Foundation](https://www.facebook.com/TanotoFoundation)

[You Tube: Tanoto Foundation](https://www.youtube.com/TanotoFoundation)

[: tanotoeducation](https://www.instagram.com/tanotoeducation)



MENTERI KOORDINATOR PMK APRESIASI PROGRAM TELADAN

CERITAKU

MIKiR Menghasilkan Guru
dan Murid Kreatif

LITERASI

Tanoto Foundation Ajak Dosen
untuk Mendongeng

SIGAP

Kolaborasi untuk Pengembangan
Sumber Daya Manusia

04.

**KABAR UTAMA**

PENDIDIKAN BERKUALITAS UNTUK MEMPERCEPAT KESETARAAN PELUANG

Tanoto Foundation akan terus mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebab, pendidikan berkualitas akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempercepat kesetaraan peluang. **TF**

14.

**LITERASI**

TANOTO FOUNDATION AJAK DOSEN UNTUK MENDONGENG

Pelatihan mendongeng yang digelar Tanoto Foundation untuk para dosen dari perguruan tinggi mitra memberikan pengalaman dan pendekatan baru dalam mengajar. **TF**

06. TELADAN

Menteri Koordinator PMK Apresiasi Program TELADAN

08. PELATIHAN MENTOR

Membimbing Calon Pemimpin Masa Depan

09. TANOTO SCHOLARS ASSOCIATION

Mengenalkan Kewirausahaan di SD Cerdas

10. CERITAKU

MIKiR Menghasilkan Guru dan Murid Kreatif

12. PEMBELAJARAN AKTIF

Komik Milenial Membuat Murid Banyak Akal

16. SIGAP

Kolaborasi untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia

18. INSPIRASI

4 Aplikasi *Parenting* Terbaik untuk Tumbuh Kembang Anak

19. KUIS

Find Words in Picture



MENYIAPKAN GENERASI EMAS 2045

Sampai hari ini berbagai kalangan percaya bahwa pada perayaan 100 tahun kemerdekaan Republik Indonesia atau pada 2045, Indonesia akan menjadi kekuatan penting di dunia. Masa ini disebut sebagai Indonesia Emas. Cendekiawan dalam dan luar negeri memperkirakan Indonesia akan masuk empat besar kekuatan ekonomi dunia.

Tentu ada syarat yang harus dipenuhi agar prediksi Indonesia Emas 2045 bisa terwujud. Syarat utama untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang saat ini masih berada di peringkat menengah. Riset dari Bank Dunia pada 2018 menyatakan kualitas SDM Indonesia masih berada di peringkat 87 dari 157 negara.

Untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia, kualitas pendidikan di Indonesia harus diperbaiki terlebih dahulu mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang fokus di bidang pendidikan, terus mendorong pengembangan potensi individu melalui pendidikan berkualitas mulai dari usia dini hingga usia produktif. Langkah ini akan menghadirkan generasi terbaik di masa depan.

Melalui sinergi yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, upaya untuk meningkatkan SDM bisa dilakukan dengan lebih mudah dan lebih cepat. **TF**

Redaksi

suratpembaca

Salam Kenal Buletin Apakabar?

Perkenalkan saya mahasiswa Universitas Jambi. Saya dan teman-teman di kampus memiliki komunitas yang bergerak di bidang literasi digital. Kegiatan kami adalah melakukan edukasi dan kampanye literasi digital. Mungkinkah profil komunitas kami diliput Buletin Apakabar?

Ferdinand Setiawan, Jambi.



Vol.12/03/Mei 2019

Pelindung:

Satrijo Tanudjojo

Pemimpin Redaksi:

Haviez Gautama

Redaktur Pelaksana:

Tony Hendroyono

Media Sosial:

Aditya Rukmana

Staf Redaksi:

Tim Tanoto Foundation

Tim Dapur Tulis

Sirkulasi:

Tim Tanoto Foundation

Alamat Redaksi:

Jl. MH Thamrin No. 31,
Jakarta 10230

Website:

www.tanotofoundation.org

email:

apakabar@tanotofoundation.org

Penerbit:

Tanoto Foundation

Buletin apakabar? menerima pertanyaan, masukan, atau kritikan untuk peningkatan kualitas buletin ini. Surat bisa disampaikan melalui email: apakabar@tanotofoundation.org

Terima kasih Ferdinand atas suratnya. Tanoto Foundation sangat mendukung kegiatan kreatif mahasiswa, termasuk di bidang literasi. Silakan kirim tulisan mengenai profil komunitasmu. Akan kami *review* dan bila memungkinkan akan kami muat di Buletin Apakabar? **TF**



PENDIDIKAN BERKUALITAS UNTUK MEMPERCEPAT KESETARAAN PELUANG

Akses pendidikan dasar di Indonesia sudah cukup baik. Data Badan Pusat Statistik (2018) menunjukkan angka partisipasi murni (APM) sekolah dasar (SD) di Indonesia mencapai 97,18 persen, artinya anak usia SD yang bersekolah jumlahnya mendekati 100 persen. Sayangnya, tingginya APM tersebut belum diimbangi dengan kualitas peserta didik. Menurut riset *Indonesia National Assesment Program* yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2016), sekitar 77,13 persen murid SD di Indonesia memiliki kompetensi matematika sangat rendah.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan prioritas dan tanggung jawab semua pihak.

Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang fokus di bidang pendidikan, akan terus mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran pendiri Tanoto Foundation, Bapak Sukanto Tanoto dan Ibu Tinah Bingei Tanoto. Beliau percaya bahwa pendidikan yang berkualitas akan mempercepat munculnya kesetaraan peluang.

Tanoto Foundation terus mendorong pengembangan potensi individu dan memperbaiki taraf hidup melalui pendidikan berkualitas mulai dari usia dini sampai usia produktif. Berbagai program telah dilakukan oleh Tanoto Foundation untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:



Pendidikan anak usia dini

Angka *stunting* di Indonesia berdasar Riset Kesehatan Dasar 2018 masih cukup tinggi, yaitu sekitar 30,8 persen. *Stunting* adalah kondisi tinggi badan di bawah standar usia anak. Untuk itu, *stunting* harus dicegah karena anak yang mengalami *stunting* bisa terhambat perkembangan otaknya. Maka, seribu hari pertama kehidupan anak harus jadi perhatian semua pihak.

Tanoto Foundation berkomitmen mendukung pemerintah untuk menurunkan angka *stunting* di Indonesia menjadi kurang dari 20 persen pada 2030. Salah satu program yang didukung oleh Tanoto Foundation adalah pelatihan Duta Pencegahan *Stunting* di Cianjur, Jawa Barat akhir tahun 2018.

Pendidikan dasar

Tanoto Foundation mendukung pengembangan pembelajaran aktif dan kreatif di kelas. Murid didorong untuk mengeksplorasi sendiri materi pelajaran dan berdiskusi dengan teman-temannya. Banyak bukti bahwa pendekatan ini membuat murid lebih aktif dan kreatif. Salah satunya adalah Syahrial, murid SDN 010156 Sei Muka, Kabupaten Batu Bara, Sumatra Utara yang pintar mendongeng hanya bermodal tiga panel gambar bernama piramida bercerita yang ia buat sendiri.

Kemampuan murid yang mumpuni tentu tidak terlepas dari kualitas guru. Tanoto Foundation

KETERANGAN:

1. Syahrial, murid SDN 010156 Sei Muka mendongeng di depan teman-teman sekelasnya bermodal piramida bercerita.
2. Kegiatan Tanoto Scholars Gathering untuk mengasah kerja sama tim dan jiwa kepemimpinan Tanoto Scholars.

memberikan pelatihan kepada guru dalam program PINTAR (Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran) di Sumatra Utara, Riau, Jambi, Jawa Tengah, dan Kalimantan Timur. Lebih dari 15.000 guru mendapatkan pelatihan peningkatan kompetensi diri dari Tanoto Foundation.

Pendidikan tinggi

Program untuk pendidikan tinggi juga dijalankan Tanoto Foundation melalui program TELADAN (Transformasi Edukasi untuk Pemimpin Masa Depan). Hingga saat ini, program kepemimpinan Tanoto Foundation sudah memberi dukungan kepada lebih dari 7.500 mahasiswa dan beberapa di antaranya meraih prestasi gemilang.

Salah satunya adalah Benny Wahyudianto, Tanoto Scholar atau penerima program kepemimpinan Tanoto Foundation, dari Universitas Gadjah Mada yang saat ini mendapat beasiswa Program Master Kimia di Osaka University, Jepang. Benny dan Tanoto Scholars lainnya adalah calon pemimpin masa depan Indonesia yang akan membawa Indonesia lebih maju dan sejahtera. **TF**



MENTERI KOORDINATOR PMK APRESIASI PROGRAM TELADAN

Tanoto Foundation mengukuhkan 150 mahasiswa penerima program TELADAN pada awal Maret 2019 di Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK), Jakarta. Penerima program TELADAN berasal dari sembilan perguruan tinggi mitra Tanoto Foundation. Pengukuhan tersebut disaksikan oleh Menteri Koordinator PMK Puan Maharani.

“Saya memberikan apresiasi atas inisiatif Tanoto Foundation yang memberikan beasiswa kepada mahasiswa melalui program TELADAN. Program tersebut selaras dengan pemerintah, yang mana mulai tahun ini akan fokus membangun sumber daya manusia dan melakukan berbagai koordinasi untuk

meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia,” kata Menko PMK Puan Maharani.

TELADAN adalah program pengembangan kepemimpinan yang dirancang untuk menyiapkan pemimpin masa depan Indonesia dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara positif terhadap lingkungan tempat mereka tinggal dan bekerja.

CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo, mengatakan, “Dalam TELADAN, Tanoto Scholars akan mendapat berbagai pelatihan berjenjang, mulai dari tahun pertama hingga lulus, bahkan kami masih mendukung saat mereka masuk ke dunia kerja melalui pelatihan pengembangan karier.”



Melalui program ini Tanoto Scholars akan menjadi pemimpin yang peduli, berwawasan internasional, dan bertanggung jawab.

Dalam acara pengukuhan tersebut, Tanoto Scholars juga diajak berdiskusi dalam dua sesi *talkshow*. Pertama bertema “Menjadi Pemimpin Teladan di Era Industri 4.0.” *Talkshow* ini membahas berbagai peluang yang bisa diciptakan di era industri 4.0 seperti peluang ekonomi digital dan ekonomi kreatif. Bermodal kemampuan kepemimpinan dan *soft skill*, era baru ini menjanjikan banyak peluang.

Talkshow kedua bertema “Pluralisme dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia” dengan pembicara Mayjen TNI Asrobudi, S.I.P. dari Lembaga Ketahanan Nasional. Para peserta diajak untuk memahami keberagaman dan kekayaan budaya Indonesia. Pemimpin masa depan Indonesia harus memahami pluralisme yang ada di negara ini dan harus bisa mengoptimalkan potensinya.

“Senang sekali bisa menjadi penerima program TELADAN. Di sini saya bisa

KETERANGAN:

1. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia Puan Maharani berfoto bersama Tanoto Scholars setelah pengukuhan penerima program TELADAN.
2. CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo dan Mayjen TNI Asrobudi, S.I.P., pengajar di Lembaga Ketahanan Nasional dalam diskusi pluralisme di Indonesia.

membangun jejaring dengan calon pemimpin dari seluruh Indonesia dan saya jadi lebih percaya diri dalam menetapkan *goal* di masa depan,” kata Aurelio Gunajaya, Tanoto Scholar dari Universitas Gadjah Mada.

Sementara itu Moudy Alveria Paramitha, Tanoto Scholar dari Universitas Andalas menyatakan, “Setelah bergabung dengan program TELADAN, saya ingin menjadi pemimpin yang luar biasa, bagi diri saya sendiri dan bagi orang di sekitar saya. Saya ingin bisa mengimplementasikan setiap pembelajaran yang saya dapat di Tanoto Foundation di tengah masyarakat.” **TF**



Peserta pelatihan mentor pengembangan kepemimpinan TELADAN di Jakarta yang diikuti oleh 23 dosen dari perguruan tinggi mitra Tanoto Foundation.

MEMBIMBING CALON PEMIMPIN MASA DEPAN

Pemimpin masa depan berkualitas di Indonesia harus disiapkan sejak saat ini. Tanoto Foundation menjalankan program pengembangan kepemimpinan masa depan bernama TELADAN untuk melahirkan generasi muda sebagai pemimpin yang bertanggung jawab.

Agar Tanoto Scholars, sebutan bagi penerima program TELADAN, memiliki kualitas terbaik, mereka harus dibimbing oleh mentor-mentor berkualitas. Akhir Maret 2019, Tanoto Foundation menggelar acara pelatihan di Jakarta untuk 23 dosen yang akan menjadi mentor bagi Tanoto Scholars. Mereka yang terpilih menjadi mentor adalah dosen dari perguruan tinggi mitra yang memiliki semangat sebagai pendidik dan pembimbing anak muda.

“Pelatihan ini bermanfaat untuk penyamaan persepsi tentang program TELADAN, peran mentor, penggalan potensi dasar, dan mengetahui karakter *mentee*. Tujuannya agar TELADAN menciptakan calon pemimpin Indonesia yang berkualitas,” kata Dr. Katrin Roosita, M.Si., peserta pelatihan dan dosen Institut Pertanian Bogor.

Pelatihan untuk para mentor ini membuat proses *mentoring* berjalan secara komprehensif dan diharapkan bisa memberikan pengaruh besar bagi pengembangan diri Tanoto Scholars.

“Saya berharap dapat berkontribusi dalam membimbing dan membina Tanoto Scholars sebagai calon pemimpin Indonesia yang bisa jadi teladan,” kata Rosmalita, S.Sos., M.Si., dosen dari Universitas Indonesia. **TF**



Tanoto Scholar (kanan) mengajarkan cara membuat souvenir bunga wisuda kepada murid-murid SD Cerdas, Pekanbaru, Riau.

MENGENALKAN KEWIRAUSAHAAN DI SD CERDAS

Oleh: Agung Zikriyansyah, Tanoto Scholar dari Universitas Riau.

Kami penerima program TELADAN yang tergabung dalam Tanoto Scholars Association (TSA) Pekanbaru tahun ini mengadakan program pengabdian masyarakat di SD Cerdas di Jalan Suka Karya, Panam, Kota Pekanbaru, Riau. Salah satu kegiatan besar kami adalah mengenalkan kewirausahaan kepada murid SD Cerdas.

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengenalkan profesi wirausaha kepada murid sekolah tersebut. Selain itu, kami juga ingin mengasah keterampilan dan kreativitas mereka. Semoga bekal ini berguna bagi murid-murid SD Cerdas yang sebagian besar berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah.

Dalam program ini, kami mengajarkan pembuatan bunga souvenir wisuda dari kain

flanel. Bunga yang sudah jadi akan kami jual saat acara wisuda di kampus kami. Kami ingin menunjukkan kepada mereka bahwa kreativitas dan keterampilan bisa menjadi modal untuk mendapatkan penghasilan. Uang penjualan bunga tersebut akan ditambahkan ke tabungan murid dan nantinya bisa digunakan untuk kegiatan mereka seperti rekreasi.

Selain mengajarkan kewirausahaan, kami juga mengadakan beberapa kegiatan lain seperti kegiatan membaca cerita, mengajar bahasa Inggris, dan kampanye perilaku hidup bersih dan sehat. Kami berharap kegiatan yang kami lakukan bisa membuat hidup mereka lebih baik. **TF**



1

MIKiR MENGHASILKAN GURU DAN MURID KREATIF

Oleh: Nurul Hasanah, guru SDN 010156 Sei Muka, Sumatra Utara.

Setiap guru pasti bahagia bila melihat muridnya bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran. Hal itulah yang saya rasakan saat ini. Murid-murid saya di kelas V SDN 010156 Sei Muka, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara, Sumatra Utara selalu mengikuti pelajaran dengan gembira dan antusias.

Kunci dari antusiasme murid tersebut adalah pendekatan MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) yang saya terapkan di kelas. Materi pendekatan MIKiR saya peroleh saat mengikuti pelatihan peningkatan kualitas

guru dari Tanoto Foundation, Oktober 2018 di Kabupaten Batu Bara.

Sejak saya menerapkan pendekatan MIKiR, kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih menyenangkan. Murid bisa mengeksplorasi pelajaran lebih banyak, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator.

Beberapa waktu lalu saya menyampaikan materi ekosistem kepada para murid. Saya pun menyusun kegiatan belajar dengan membuat diorama ekosistem darat dan ekosistem laut. Ide pembuatan diorama ini saya dapat dari materi pelatihan dari Tanoto Foundation pada 2012.

Pembuatan diorama ekosistem adalah tugas kelompok dan ternyata mendapat sambutan hangat dari anak-anak. Saat rencana ini saya sampaikan, mereka terlihat gembira. Saya meminta mereka melakukan pengamatan di sekitar tempat tinggal mereka, lalu menjelaskannya dalam bentuk diorama.

Salah satu kelompok membuat diorama ekosistem laut dengan berbagai contoh makhluk hidup yang tinggal di dalamnya mulai dari kura-kura hingga terumbu karang. Uniknya, kelompok ini sampai membawa cangkang kelomang untuk menunjukkan makhluk hidup apa yang ada dalam ekosistem laut. Daerah kami memang dekat pantai, jadi murid-murid berinisiatif mengambil bahan dari ekosistem aslinya.

Proses pembuatan diorama adalah proses mengalami dan interaksi murid dalam satu kelompok. Mereka mengamati ekosistem darat dan ekosistem laut seperti apa. Hal tersebut merupakan bagian dari mengalami. Setelah itu para murid berinteraksi merancang desain diorama dan menentukan materi yang akan digunakan.

Setelah diorama jadi, mereka akan mempresentasikan hasil kerja mereka. Pada tahap ini, komunikasi terjalin antar-kelompok. Presentasi hasil kerja ini ternyata berhasil membuat para murid lebih berani dalam

KETERANGAN:

1. Nurul Hasanah (kerudung cokelat) berdiskusi dengan murid-muridnya mengenai praktik pelajaran yang sedang mereka lakukan.
2. Salah satu hasil karya murid kelas V SDN 010156 Sei Muka, Sumatra Utara berupa diorama ekosistem laut.

menyampaikan gagasan. *Soft skill* mereka otomatis terasah.

Bagian terakhir dari pendekatan MIKiR adalah refleksi. Kira-kira ilmu dan pengetahuan apa saja yang mereka dapatkan dari kegiatan ini. Misalnya saja apakah ekosistem di laut atau pantai sekarang ideal untuk makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Ternyata ada murid yang mengatakan di pantai banyak sampah plastik yang kurang bagus buat ekosistem laut. Guru tinggal memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki ekosistem tersebut.

Bagi saya, pendekatan MIKiR sangat bagus untuk membentuk kreativitas murid dan guru. Selain murid, guru pun dituntut untuk berpikir kreatif, karena sebelum mengajar sudah harus berpikir kira-kira kegiatan apa yang bisa dipilih agar pendekatan MIKiR bisa diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. **TF**



2



1

KOMIK MILENIAL MEMBUAT MURID BANYAK AKAL

Murid-murid kelas V SDN 009 Balikpapan Barat, Kelurahan Marga Sari, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur terlihat asyik membuat komik di dalam kelas. Ada yang menggambar di buku gambar, ada yang memberikan usul gambar apa untuk *frame* pertama, ada juga yang mencari materi dari buku pelajaran.

Itulah suasana ruang kelas V SDN 009 Balikpapan Barat yang diasuh oleh Anisa Surya. Di kelas tersebut memang sering diadakan proses belajar aktif, seperti pembuatan komik, untuk membahas materi pelajaran.

Komik yang dihasilkan siang itu disebut Komik Milenial untuk menunjukkan bahwa pembuatan

komik tersebut adalah anak-anak generasi terkini. Pembuatan komik tersebut untuk menjelaskan materi interaksi manusia dengan lingkungan serta pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari.

Murid-murid membuat komik dengan tema interaksi manusia dengan lingkungan alam, khususnya banjir. Topik ini dipilih, karena saat itu sedang musim hujan dan beberapa daerah di Balikpapan terjadi banjir. Isi komik tersebut menggambarkan dampak banjir dan solusi apa saja yang bisa dipilih untuk mengurangi dampaknya.

Para murid menawarkan banyak solusi seperti membersihkan bekas banjir secara bergotong royong, membersihkan saluran air, menanam pohon, dan ide lainnya.



2

Kegiatan membuat Komik Milenial tersebut ternyata membuat murid banyak akal. Bukan sekadar memahami materi pelajaran, mereka juga memahami permasalahan di masyarakat dan solusi-solusi apa yang bisa diberikan.

Kreativitas dan kepandaian murid-murid SDN 009 Balikpapan Barat semakin menonjol setelah Anisa menerapkan pendekatan MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) dalam kegiatan belajar mengajar di kelasnya. Pendekatan ini terbukti bisa membuat murid lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

“Pendekatan MIKiR membuat murid lebih kreatif dan aktif. Guru lebih berposisi sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Hasilnya murid-murid bisa memahami materi pelajaran dengan lebih baik,” kata Anisa yang merupakan fasilitator daerah Tanoto Foundation di Kota Balikpapan.

Anisa sering membuat pembelajaran kreatif dengan pendekatan MIKiR, bukan hanya pembuatan komik. Di kesempatan lain saat pelajaran matematika, dia melakukan pelajaran luar ruang untuk mengenal satuan volume air dan menghitung debit air. Praktik luar ruang tersebut membuat murid lebih

KETERANGAN:

1. Salah satu murid kelas V SDN 009 Balikpapan Barat menunjukkan hasil karya komik kelompoknya mengenai interaksi manusia dan lingkungannya.
2. Seorang juru bicara kelompok mempresentasikan isi dari komik yang mereka buat.

mudah memahami pelajaran dan mereka juga menikmati kegiatan tersebut.

“Pelajaran dengan praktik di dalam kelas maupun di luar kelas lebih seru. Saya mau pelajarannya seperti ini terus,” kata Mega Maharani, salah satu murid kelas V.

Menurut Anisa, dirinya terbantu dengan adanya forum guru mitra Tanoto Foundation. *Sharing* praktik baik pembelajaran oleh para guru mitra Tanoto Foundation sering memunculkan ide pembelajaran aktif apa yang akan dilakukan di kelasnya. Dia berharap pendekatan MIKiR yang diterapkan ini bisa mencetak generasi cerdas di Indonesia. **TF**



1

TANOTO FOUNDATION AJAK DOSEN UNTUK MENDONGENG

Oleh: Ahmad Syaiful Bahri, Tanoto Foundation Jambi.

Tanoto Foundation, mengadakan pelatihan mendongeng untuk para dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dari Universitas Jambi dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin pada Maret 2019. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan budaya literasi.

Pelatihan yang diikuti oleh 76 dosen dari dua perguruan tinggi tersebut berlangsung seru. Meskipun beberapa dosen awalnya terlihat

canggung untuk mendongeng, setelah mencoba ternyata mereka bisa menikmati dan menjiwainya.

“Awalnya saya kurang percaya diri saat diminta mendongeng, karena pesertanya sesama dosen. Namun setelah dijalani dan mereka antusias mendengarkan cerita yang saya baca, akhirnya malah ketagihan,” kata Rully Andi Yaksa, dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Para peserta mendapatkan pengalaman menarik dari kegiatan ini. Mereka harus bisa



KETERANGAN:

1. Tanoto Foundation mengadakan pelatihan mendongeng untuk dosen Universitas Jambi dan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin pada Maret 2019.
2. Seorang peserta mendongengkan cerita dari buku yang sudah dibaca.

menjelaskan isi bahan bacaan dengan mimik yang pas, suara yang nyaring, dan intonasi yang tepat. Tujuannya agar yang menyimak bisa menangkap pesan yang ingin disampaikan dengan baik. Kombinasi mimik, suara, dan intonasi menjadi kunci penting dalam penyampaian pesan dalam dongeng.

Setelah mengikuti pelatihan, para dosen akan menyampaikan materi pelatihan kepada mahasiswa mereka. Mahasiswa yang mereka ampu adalah calon guru yang suatu saat nanti akan mengajar, khususnya di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Jadi mendongeng bisa menjadi metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada murid.

Mendengarkan cerita atau dongeng adalah kegiatan yang disukai anak-anak. Mendongeng juga memiliki beberapa manfaat seperti bisa memicu imajinasi anak, menstimulasi rasa ingin tahu, mengajarkan karakter baik, dan lainnya.

Namun, kegiatan mendongeng tidak bisa berdiri sendiri. Mendongeng adalah kegiatan yang serangkaian dengan membaca. Untuk bisa mendongeng, seorang guru harus membaca

terlebih dahulu. Karena itu, sebelum kegiatan perkuliahan dimulai, para dosen akan meminta mahasiswa untuk membaca.

“Pelatihan ini untuk meningkatkan budaya membaca bagi dosen. Setelah itu, dosen diharapkan mempraktikkan kepada mahasiswanya, minimal membaca buku selama 15 menit sebelum perkuliahan berlangsung,” kata Ihtiati, Fasilitator pelatihan mendongeng dari UIN Sultan Thaha Saifuddin.

Para peserta menyatakan komitmennya untuk mempraktikkan materi yang diperoleh di kelas mereka. Mereka juga akan mendorong para mahasiswa untuk memiliki kemampuan mendongeng agar bisa menyampaikan materi kepada murid dengan cara kreatif.

Bila para calon guru sudah memiliki kemampuan mendongeng dan kesadaran budaya literasi yang tinggi, pendidikan berkualitas di Indonesia akan bisa diraih dalam waktu lebih cepat. Kemampuan literasi mumpuni generasi muda Indonesia akan menjadi modal penting untuk mencapai cita-cita Indonesia maju pada 2045. **TF**



1

KOLABORASI UNTUK PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pemerintah Indonesia memiliki perhatian serius terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dimulai sejak pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal tersebut terlihat dari Gerakan 1.000 Hari Pertama Kehidupan yang dijalankan pemerintah. Tujuan dari gerakan ini adalah menurunkan angka *stunting* di Indonesia. Upaya tersebut sudah menunjukkan hasil positif. Jumlah anak yang mengalami *stunting* turun signifikan. Pada tahun 2013 angkanya 37,2 persen, turun menjadi 30,8 persen pada tahun 2018. Namun, prevalensinya masih cukup tinggi.

Upaya pemerintah tersebut sejalan dengan misi Tanoto Foundation, organisasi filantropi yang fokus di bidang pendidikan. Tanoto Foundation

mendukung pengembangan dan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh dan terpadu. Target Tanoto Foundation adalah berkontribusi terhadap penurunan angka *stunting* di Indonesia menjadi kurang dari 20 persen pada 2030.

Investasi dan Intervensi

The United Nations Children's Fund (UNICEF) menyatakan bahwa investasi PAUD adalah pilihan investasi paling murah dalam pembangunan SDM. Investasi ini berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan suatu negara. Ekonom pemenang Nobel Profesor James Heckman menyatakan setiap US\$1 diinvestasikan untuk PAUD, manfaat yang diperoleh sekitar US\$7-16. Bila kita tidak

memperhatikan PAUD, masyarakat harus menanggung biaya kesehatan dan pendidikan yang besar.

Keterlambatan perkembangan anak, menurut ekonom dari Stanford University Profesor Scott Rozelle, meliputi keterlambatan kognitif, keterlambatan bahasa, keterlambatan sosial-emosional, dan keterlambatan motorik. Penelitian Rozelle terhadap 3.300 bayi dan balita di pedesaan Tiongkok mengungkapkan bahwa 85 persen responden setidaknya menderita salah satu keterlambatan perkembangan. Penyebab utamanya adalah faktor kekurangan gizi dan pola asuh anak.

Perlu diadakan intervensi yang sistematis dalam hal pemenuhan nutrisi dan stimulasi tumbuh kembang anak. Kita harus membuat langkah strategis untuk memerangi *stunting* dan meningkatkan kualitas SDM pada 2030.

Dialog dan kolaborasi

Tanoto Foundation yang memiliki perhatian di bidang pendidikan dan pengembangan SDM selama hampir 40 tahun, mengadakan diskusi pada Februari 2019. Kegiatan ini diikuti peserta yang terdiri dari ahli PAUD, peneliti, praktisi kesehatan, perwakilan pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat. Diskusi

KETERANGAN:

1. Peserta pelatihan Duta Pencegahan *Stunting* di Cianjur Jawa Barat yang didukung oleh Tanoto Foundation.
2. Belinda Tanoto, Anggota Dewan Pembina Tanoto Foundation (baju merah, tengah) dan Profesor Scott Rozelle dari Stanford University (kemeja abu-abu, tengah) dalam diskusi mengenai pengembangan PAUD untuk meningkatkan kualitas SDM.

diadakan di Singapura dan mengadakan konferensi video dengan peserta di Jakarta.

Dialog tersebut menghasilkan berbagai ide mengenai PAUD, *stunting*, dan investasi SDM. Peserta diskusi memiliki tujuan yang sama yaitu melakukan intervensi menyeluruh yang meliputi pendidikan, pengasuhan, nutrisi, kesehatan, keterlibatan keluarga, kesadaran masyarakat, dan dukungan antar-lembaga.

Dalam dialog tersebut para peserta berkomitmen untuk meningkatkan kualitas SDM sejak usia dini. Tanoto Foundation juga membuka kesempatan kepada semua pihak untuk ikut berkolaborasi dan berkontribusi terhadap program ini, agar proses pengembangan kualitas SDM di Indonesia bisa dipercepat. **TF**





4 APLIKASI PARENTING TERBAIK UNTUK TUMBUH KEMBANG ANAK

Parenting atau pola pengasuhan anak adalah tantangan yang harus dihadapi oleh setiap orangtua, khususnya pasangan muda. Bila Anda masih bingung mengenai pola pengasuhan anak yang baik, belajar saja dari aplikasi *parenting* di telepon pintar.

Berikut ini empat aplikasi yang bisa membantu pola pengasuhan anak:

1

Teman Bumil

Ingin tahu cara mencegah *stunting*? Instal aplikasi Teman Bumil. Fitur dan konten dari Teman Bumil berisi informasi dan panduan *parenting* hingga usia anak 1.000 hari, yaitu masa krusial tumbuh kembang anak untuk mencegah *stunting*.

2

Primaku

Ikatan Dokter Anak Indonesia membangun aplikasi Primaku sebagai panduan bagi orangtua. Aplikasi ini bisa memonitor pertumbuhan anak berdasar berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak. Terdapat banyak tips merawat anak mulai dari perawatan harian hingga perawatan saat si kecil sakit.

3

Apikuan

Apikuan adalah aplikasi yang dibuat beberapa mahasiswa di Semarang. Aplikasi ini berisi tips *parenting* dan juga monitor tumbuh kembang anak. Salah satu fitur penting yang ada di aplikasi Apikuan adalah jadwal imunisasi. Aplikasi akan mengirim notifikasi imunisasi sesuai usia anak. Jadi tak ada risiko anak lupa imunisasi.

4

WebMD Baby

Aplikasi WebMD Baby sangat menarik, karena kontennya ditulis oleh praktisi bidang kesehatan WebMD. Tutorial merawat bayi disampaikan dengan detail langkah per langkah. Hanya saja, aplikasi ini berbahasa Inggris dan belum ada versi bahasa Indonesianya. **TF**

Temukan enam tulisan dalam gambar berikut ini.
Selamat mencoba!



Hadiah untuk Kuis Edisi Mei 2019



KUIS INI TIDAK BERLAKU UNTUK KARYAWAN TANOTO FOUNDATION, RGE GROUP DAN AGENCY



Pemenang Kuis Edisi Maret 2019:



1. Rina Ayunda – Malang
2. Tomy Syahputra – Balikpapan



KIRIMKAN JAWABAN MELALUI email: apakabar@tanotofoundation.org
 CANTUMKAN NAMA, ALAMAT LENGKAP, DAN NOMOR TELEPON YANG BISA DIHUBUNGI UNTUK MEMPERMUDAH PENGIRIMAN HADIAH.

Jawaban kuis Majalah Apakabar Edisi Maret 2019:

A	E	F	V	H	K	Y	S	U	H	G	M	D	D	P
F	T	W	P	W	Q	D	S	D	C	B	I	T	P	P
H	D	E	R	M	A	Y	E	O	I	A	C	K	G	I
K	C	E	L	E	M	U	K	L	K	B	R	O	M	O
L	F	K	R	A	T	I	I	A	I	O	O	A	I	Y
A	Y	D	S	U	D	A	P	S	T	K	P	T	K	K
D	I	I	M	A	K	A	I	N	D	A	R	P	O	L
T	U	G	A	R	T	A	N	D	E	S	O	E	U	D
T	G	U	R	U	A	M	T	U	S	K	J	A	J	F
Y	W	D	A	Y	L	Y	A	M	O	T	E	J	M	O
H	W	H	J	M	J	K	R	R	T	O	C	J	G	R
N	F	G	I	L	R	Y	W	K	N	D	T	S	G	T
M	G	K	R	R	Y	D	F	Q	P	O	D	E	B	N
L	I	T	E	R	A	S	I	D	F	R	W	Q	E	U
R	C	V	B	N	M	L	K	J	A	A	E	T	Y	P

**Untuk menghasilkan guru terbaik,
kualitas pembelajaran calon guru harus
unggul.**



Tanoto Foundation bekerja sama dengan 10 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan di Sumatra Utara, Riau, Jambi, Jawa Tengah, dan Kalimantan Timur untuk meningkatkan kualitas calon guru. Tanoto Foundation juga mendukung lebih dari 958 sekolah yang menjangkau 210.000 murid, serta meningkatkan kapasitas dan kompetensi lebih dari 15.000 guru.